Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman

ISSN: 2715-3800
https://journal.feb.unmul.ac.id/
Vol. 07, No. 01, Page 1-10

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS (STUDI PADA KOPERASI KARYAWAN PUPUK KALIMANTAN TIMUR DI BONTANG TAHUN 2019-2021)

Geraldie Aditya Pratama [1] Dwi Risma Deviyanti[2]

[1,2] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
Universitas Mulawarman Samarinda
Email:

How to cite: …

Article History
Received: 01-08-2023
Accepted: 29-09-2023

DOI:

Copyright@year owned by Author(s). Published by JIAM.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Di Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur di Bontang Tahun 2019 – 2021. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur di Bontang Tahun 2019 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan aspek produktivitas Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No. 06/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi periode 2019 – 2021 memiliki rata-rata predikat D “Kurang”.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Koperasi

ABSTRACT
This study aims to find out and analyze the Analysis of Financial Performance in terms of Liquidity, Solvency and Profitability Ratios in the East Kalimantan Pupuk Employee Cooperative in Bontang in 2019 – 2021. The data collection method uses observation and documentation which is used to calculate the financial performance of the Pupuk Kalimantan Employee Cooperative East in Bontang 2019 – 2021. The results of the research show that based on the productivity aspect, the Republic of Indonesia Minister of Cooperatives and SMEs Regulation No. 06/M.KUKM/V/2006 concerning Cooperatives with Achievement for the 2019-2021 period has an average rating of D "Less".

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Cooperative*

A. PENDAHULUAN

Menurut (Annisa, 2016), koperasi adalah lembaga keuangan non bank yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Usaha rakyat yang dijalankan atas dasar kekeluargaan disebut koperasi. Bertambahnya ragam koperasi yang telah berdiri menunjukkan pesatnya pertumbuhan sektor koperasi Indonesia saat ini. Orang-orang terkena dampak pesatnya pertumbuhan koperasi, yang menjadi semakin sadar akan keuntungan koperasi bagi perkembangan ekonomi dan hasil kreatif mereka sendiri. Koperasi memiliki dua karakteristik: mereka bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi. Artinya, dalam operasional utamanya, pendidikan koperasi bagi anggota dan masyarakat tetap diutamakan. Ada juga banyak jenis koperasi, salah satunya adalah semua bisnis. Koperasi tidak hanya memiliki satu unit layanan, tetapi juga memiliki beberapa unit layanan yang berbeda, salah satunya adalah unit simpan pinjam. Koperasi, di sisi lain, dapat ditemukan di berbagai bidang layanan lainnya.

Koperasi merupakan Badan Usaha, maka koperasi tetap tunduk pada peraturan perusahaan dan prinsip ekonomi (Aisyah, 2017). Koperasi harus dikelola dengan profesional dan keunggulan yang lebih besar. Menurut (Sabang, 2016), diperlukan akuntabilitas yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan dalam perencanaan, perumusan, dan pengendalian kebijakan koperasi. Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang merupakan koperasi yang memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi, antara lain kredit, jasa, produksi, dan konsumsi. Anggotanya adalah perorangan atau badan hukum yang menjadi anggota koperasi. Kegiatan koperasi berdasarkan prinsip koperasi yang juga merupakan gerakan ekonomi kerakyatan berdasarkan asas kekeluargaan.

Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang menyediakan usaha kecil yang mendapat dukungan dana dari masyarakat dan anggotanya serta ingin meningkatkan pelayanan simpan pinjam untuk meningkatkan keanggotaan dibidang jasa. Kapasitas koperasi untuk transformasi diri adalah bukti meningkatnya permintaan akan perubahan budaya. Menurut Mustikasari (2018), Komponen penting dari kerangka kerja untuk upaya kerja sama yang lebih efektif adalah kemampuan untuk merencanakan, membuat, dan mengendalikan keputusan yang akan diambil.

Berikut merupakan gambaran data keuangan Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang periode 2019-2021 yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan :

Tabel A.1 Data Aktiva, Hutang dan Modal Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang Tahun 2019-2021

Tahun	**Aktiva (Rupiah)**	**Hutang (Rupiah)**	**Modal (Rupiah)**
2019	247.097.125.403,-	**186.871.795.487,-**	60.225.329.487,-
2020	237.095.089.395,-	**178.915.792.065,-**	58.179.297.330,-
2021	226.228.025.913,-	166.699.928.637,-	59.528.097.276,-

Sumber data: (Kopkar PKT Bontang 2019-2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Pencapaian Aktiva Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang pada tahun 2019 sebesar Rp247.097.125.403, pada tahun 2020 turun menjadi Rp237.095.089.395, selanjutnya pada tahun 2021 turun lagi sebesar Rp226.228.025.913. Penurunan jumlah aktiva selama tiga tahun terakhir disebabkan oleh semakin berkurangnya jumlah aktiva lancar maupun aktiva tetap, sedangkan jumlah hutang pada tahun 2019 sebesar Rp186.871.795.487, pada tahun 2020 sebesar Rp178.915.792.065, dan 2021 memiliki hutang sebesar Rp166.699.928.637. Modal Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang pada tahun 2019 sebesar Rp60.225.329.487, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp58.179.297.330, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan yakni sebesar Rp59.528.097.276, karena adanya peningkatan modal dan terus bertambahnya modal itu sendiri, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan

umum yang terus meningkat setiap tahunnya.

Kinerja keuangan koperasi yang mengalami laba rugi dapat dilihat dengan mengetahui rasio-rasio yang ada dalam analisis laporan keuangan. Rasio-rasio ini nantinya menjadi pedoman bagi koperasi dalam memberikan pinjaman besar dan kecil kepada anggota serta memenuhi kebutuhannya. Situasi keuangan koperasi dapat diilustrasikan dalam berbagai cara melalui laporan keuangan. Kondisi dan kinerja keuangan Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang selama periode waktu tertentu dapat dituangkan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dan untuk mengetahui lebih mendalam maka, perlu untuk mengadakan penelitian yang membahas hal tersebut di atas dengan mengambil judul **"Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas (Studi pada Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Di Bontang Tahun 2019-2021)"**

B. TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa asing *cooperation*. *Co* artinya Bersama dan *operation* artinya bekerja atau usaha, jadi *cooperation* adalah bekerja sama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat di satu wilayah desa, koperasi Karyawan artinya usaha bersama para karyawan menurut Surakhmad (2012).

Laporan Keuangan

Menurut Ariyanti (2016), laporan keuangan memasukkan sebagian dari prosedur keuangan. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain dan materi penjelasan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan biasanya disertakan dalam laporan keuangan yang lengkap.

Analisis Rasio Keuangan

Pemaparan dari Kasmir "Analisis Rasio Keuangan merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi". Analisi Rasio menggambarkan hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan atau koperasi Kasmir (2019).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Pemaparan Fahmi "rasio-rasio dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing kelompok dibagi lagi menjadi beberapa komponen Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas" (Sofyan, 2019). Rasio Likuiditas adalah potensi suatu perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu Fahmi (2018).

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan aktiva lancar dan kewajiban dalam jumlah masing-masing. Proporsi ini menunjukkan bahwa nilai sumber daya saat ini (yang dapat segera diubah menjadi uang tunai) Almilia (2020). Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah tolok ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa memperkirakan persediaan karena kas dari persediaan membutuhkan waktu yang lama Fahmi (2018).

Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah yang mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang dengan menggunakan alat ukur Sulardi (2013). Rasio Solvabilitas adalah alat yang digunakan untuk membandingkan beban utang perusahaan terhadap asetnya untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan yang dikapitalisasi dengan utang. Dalam arti luas kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi atau pembubaran dapat dievaluasi dengan menggunakan Rasio Solvabilitas. Fahmi (2018). Rasio Aktiva atas Hutang (*total asset to debt ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh harta; semakin tinggi rasionya, semakin aman perusahaan dalam kemampuannya untuk melunasi semua hutangnya yang dijamin oleh asetnya. Winarko (2018).

Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*total equity to debt ratio*) yaitu perbandingan total hutang dengan modal sendiri menyelesaikan kewajiban. Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal pemilik dapat digunakan untuk melunasi hutang kepada pihak ketiga. Almilia (2020). Rasio

Rentabilitas adalah alat untuk menentukan potensi profitabilitas perusahaan. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efisiensi manajemen perusahaan. Konsekuensinya manfaat yang diciptakan dari kesepakatan dan spekulasi membayar, Proporsi ini menunjukkan kemampuan organisasi. Pengembalian Investasi (*Return on Investment/* ROI atau ROA) merupakan rasio yang menentukan hasil (*return*) dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasi Fahmi (2018). Rentabilitas Modal Sendiri (*Return on Equity/*ROE) adalah alat untuk menentukan laba bersih setelah pajak dari modal sendiri. Rasio ini meningkat sebanding dengan seberapa akurat modal sendiri digunakan. Ini menunjukkan bahwa posisi pemilik semakin kuat, bukan sebaliknya Wijiastuti (2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah pemeriksaan atas kemajuan perusahaan dalam menaati aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan konsisten” (Aprianti, 2017) “Kinerja Keuangan adalah tujuan jangka panjang perusahaan yang meliputi indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas serta menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan (Suardana, 2020).

C. METODE

Studi ini menggunakan Data kuantitatif yang diambil dari Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang yaitu data yang diperoleh dari Koperasi dalam bentuk laporan keuangan. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah diolah. Data Sekunder yang di ambil dari Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur di Bontang yaitu informasi yang diperoleh dari dokumentasi dan menyusun laporan yang menggabungkan catatan keuangan dan informasi peningkatan penjelasan neraca dan laba rugi. Data kuantitatif yaitu jenis data yang terdiri dari informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam angka atau berupa angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung (Sugiyono, 2012).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Tabel
Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Persentase	Kriteria
2019	**208.944.032.140,-**	**186.871.795.487,-**	112%	<125%	Buruk
2020	**196.252.592.535,-**	**178.915.792.065,-**	110%	<125%	Buruk
2021	**184.135.672.875,-**	**166.699.928.637,-**	110%	<125%	Buruk

Sumber: data tahun 2019 – 2021 diolah

Pada tahun 2019, rasio lancar Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang ditetapkan sebesar 112%, artinya setiap Rp1 menjamin kewajiban lancar atau lancar atas dana, utang, dan kewajiban lancar. Pada tahun 2020, menunjukkan rasio 110 persen, menunjukkan bahwa Rp110 aset lancar menjamin setiap Rp 1 utang lancar. Pada tahun 2021, menunjukkan rasio 110%, menunjukkan bahwa Rp110 aset lancar menjamin setiap Rp1 utang lancar. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, rasio lancar dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah kurang baik atau kurang dari 125%. Rasio Cepat (*Quick Ratio*): Ukuran umum kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Biasanya, aset berwujud atau bisnis likuid digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek..

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Quick Ratio

Tabel
Perhitungan *Quick Ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)	Persentase	Kriteria
2019	**201.670.340.046,-**	**186.871.795.487,-**	108%	<125%	Buruk
2020	**190.645.664.058,-**	**178.915.792.065,-**	107%	<125%	Buruk
2021	**179.299.021.364,-**	**166.699.928.637,-**	108%	<125%	Buruk

Sumber: data tahun 2019-2021 diolah

Hasil perhitungan *quick ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 108% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin dengan Rp108 aktiva lancar, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 terjadi penurunan *quick ratio* sebesar 1%. Pada tahun 2020 menunjukkan angka rasio sebesar 107% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 hutang lancar dijamin dengan Rp107 aktiva lancar, pada tahun 2020 sampai dengan than 2021 terjadi kenaikan *quick ratio* sebesar 1%. Pada tahun 2021 menunjukkan angak rasio sebesar 108% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 hutang lancer dijamin dengan Rp108 aktiva lancar. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, rasio cepat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara keseluruhan adalah kurang baik atau kurang dari 125%.. Rasio Kas (*Cash Ratio*): adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah kas yang dapat digunakan untuk melunasi utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kapasitas sesungguhnya perusahaan untuk menggunakan kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancarnya, yang akan segera jatuh tempo..

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

Cash Ratio

Tabel
Perhitungan *Cash Ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Persentase	Kriteria
2019	**35.442.431.073,-**	**186.871.795.487,-**	19%	16% s/d 20%	Baik
2020	**40.631.969.816,-**	**178.915.792.065,-**	23%	21% s/d 25%	Kurang baik
2021	**27.590.137.506,-**	**166.699.928.637,-**	17%	16% s/d 20%	Baik

Sumber: data tahun 2019 – 2021 diolah

Hasil perhitungan *cash ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 sebesar 19% yang artinya bahwa hutang lancar Rp1 mendapat jaminan kas sebesar Rp19. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan rasio sebesar 23% yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp1 mendapat jaminan kas sebesar Rp23. Pada tahun 2021 *cash ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang mengalami penurunan dengan rasio sebesar 17% yang berarti setiap hutang lancar sebesar Rp1 mendapat jaminan kas sebesar Rp17. Secara keseluruhan, sesuai Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, rasio kas tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 memenuhi kriteria “baik” atau “tidak baik" atau masing-masing adalah 16% sampai 20% dan 21% sampai 25%.

Debt to Asset Ratio

Tabel
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Hutang (Rp)	Debt to Total Asset Ratio (%)	Persentase	Kriteria
2019	247.097.125.403,-	189.272.645.188,-	131%	121% s/d 150%	Baik
2020	237.095.089.395,-	179.977.635.860,-	132%	121% s/d 150%	Baik
2021	226.228.025.913,-	**168.048.896.952,-**	135%	121% s/d 150%	Baik

Sumber: Data 2019-2021 diolah

Perhitungan *debt to asset ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio 131% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang Rp131. Pada tahun 2020 total *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dengan rasio sebesar 132% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang Rp132. Pada tahun 2021 total *debt to asset ratio* mengalami kenaikan dengan rasio sebesar 135% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp135. Secara keseluruhan, rasio aset terhadap utang dari tahun 2018 hingga 2020 memenuhi atau melebihi 121% hingga 150%, sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/V/2006 Republik Indonesia.

Debt to Equity Ratio

Tabel
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Equity to Debt Ratio (%)	Persentase	Kriteria
2019	57.824.480.216,-	189.272.645.188,-	31%	≤110%	Buruk
2020	57.117.453.535,-	179.977.635.860,-	32%	≤110%	Buruk
2021	58.179.128.961,-	**168.048.896.952,-**	35%	≤110%	Buruk

Sumber: data tahun 2019-2021 diolah

Perhitungan *debt to equity ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 31% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang Rp31. Pada tahun 2020 total *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dengan rasio sebesar 32% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang Rp32. Pada tahun 2021 total *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dengan rasio sebesar 35% artinya setiap Rp1 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp35. Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, maka *debt to equity ratio* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dalam kriteria buruk atau berada pada persentase ≤110%.

Tabel
Perhitungan *Return on Asset* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Persentase	Kriteria
2019	5,744,420,014,-	247,097,125,403,-	2%	1% s/d <3%	Kurang Baik
2020	5,719,543,105,-	237,095,089,395,-	2%	1% s/d <3%	Kurang Baik

2021	6,116,070,924,-	226,228,025,913,-	3%	3% s/d <7%	Cukup Baik

Sumber: Data tahun 2019-2021 diolah

Perhitungan *return on asset* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 2% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp2 hal ini disebabkan bahwa penggunaan asset koperasi belum efesien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh asset. Pada tahun 2020 menunjukkan angka rasio 2% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp2. Pada tahun 2021 menunjukkan angka rasio sebesar 3% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp3. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, ROA tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara keseluruhan memenuhi kriteria kurang baik atau sebanding dengan 1 % sampai 3%.

Return on Equity

Tabel
Perhitungan *Return on Equity* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang Tahun 2019-2021 (dalam rupiah)

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Persentase	Kriteria
2019	5,744,420,014,-	57,824,480,216,-	10%	9% s/d <15%	Cukup Baik
2020	5,719,543,105,-	57,117,453,535,-	10%	9% s/d <15%	Cukup Baik
2021	6,116,070,924,-	58,179,128,961,-	11%	9% s/d <15%	Cukup Baik

Sumber: data tahun 2019-2021 diolah

Perhitungan *return on equity* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 menunjukkan angka rasio sebesar 10% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp10. Pada tahun 2020 menunjukkan angka rasio sebesar 10% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp10. Pada tahun 2021 menunjukkan angka rasio sebesar 11% hal ini berarti bahwa setiap Rp1 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp11. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006, ROE tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 secara keseluruhan berada pada kisaran 9% sampai dengan 15%.
Evaluasi Kinerja Koperasi dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006.

Skor Penilaian

Tabel
Perhitungan Skor Penilaian Koperasi Karyawan Berprestasi Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang

Tahun	Rasio	Realitas (%)	Interval (%)	Nilai	Bobot	Skor
2019	*Current Ratio*	112%	<125%	0	2	0
	Quick Ratio	108%	<125%	0	2	0
	Cash Ratio	19%	16% s/d 20%	75	2	150
	Debt to Total Asset Ratio	131%	121% s/d 150%	75	2	150
	Total Equity to Debt Ratio	31%	≤110%	0	2	0

	Return on Asset	2%	1% s/d <3%	25	2	50
	Return on Equity	10%	9% s/d <15%	50	2	100
	Jumlah				14	450

Tahun	Rasio	Realitas (%)	Interval (%)	Nilai	Bobot	Skor
2020	*Current Ratio*	110%	<125%	0	2	0
	Quick Ratio	107%	<125%	0	2	0
	Cash Ratio	23%	21% s/d 25%	50	2	100
	Debt to Total Asset Ratio	132%	121% s/d 150%	75	2	150
	Total Equity to Debt Ratio	32%	≤110%	0	2	0
	Return on Asset	2%	1% s/d <3%	25	2	50
	Return on Equity	10%	9% s/d <15%	50	2	100
	Jumlah				14	400

Tahun	Rasio	Realitas (%)	Interval (%)	Nilai	Bobot	Skor
2021	*Current Ratio*	110%	<125%	0	2	0
	Quick Ratio	108%	<125%	0	2	0
	Cash Ratio	17%	16% s/d 20%	75	2	150
	Debt to Total Asset Ratio	135%	121% s/d 150%	75	2	150
	Total Equity to Debt Ratio	35%	≤110%	0	2	0

Sumber: Data 2019-2021 diolah

Perhitungan terhadap Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang Didasarkan Pada Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006,

Klasifikasi Pemeringkatan

Tabel Klasifikasi Pemeringkatan Koperasi

Nilai	Klasifikasi	Keterangan
85 - 100	**A**	**Sangat Baik**
70 – 84	**B**	**Baik**
55 – 69	**C**	**Cukup Baik**
<55	**D**	**Kurang**

Sumber: PERMEN No.6 Tahun 2006

Hasil total skor yang didapatkan dari penilaian kinerja keuangan Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil Penilaian

Tabel Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan PERMENKUKM RI No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Tahun	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penilaian
2019	450	14	32	Kurang
2020	400	14	29	Kurang
2021	500	14	36	Kurang

Sumber: data tahun 2019-2021 diolah

Dari hasil pembahasan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa penilaian kinerja keuangan koperasi terhadap Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang berdasarkan PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 diperoleh nilai pada tahun 2019 sebesar 32, pada tahun 2020 sebesar 29, dan pada tahun 2021 sebesar 36, maka hasilnya menunjukkan bahwa hasil penilaian interval kurang

Pembahasan

Rasio Likuiditas. Berdasarkan Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Kategori Rasio Lancar Koperasi Sangat Baik, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 dari Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Dari perhitungan *current ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah 112%, 110%, 110%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* pada posisi buruk atau berada pada persentase <125%. Kemudian dari perhitungan rasio cepat (*quick ratio*) koperasi yang sangat baik juga sama dengan persentase *current ratio* yaitu 200% s/d 250%. Dari perhitungan tersebut *quick ratio* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah 108%, 107%, 108%, menunjukkan tingkat *quick ratio* pada kondisi buruk atau berada pada persentase <125%. Yang terakhir dari rasio likuiditas yaitu rasio kas (*cash ratio*), perhitungan yang sangat baik yaitu 10% s/d 15%. Dari perhitungan tersebut *cash rati* Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang pada tahun 2019 sampai dengan 2021 berada pada 19%, 23%, 17%, ini menunjukkan tingkat persentase *cash ratio* berada pada 16% s/d 20% dan 21% s/d 25% atau dalam kondisi baik. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas di atas menunjukkan bahwa manajemen koperasi tidak dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang ada, sehingga dana tersalurkan dengan kurang baik.

Rasio Solvabilitas. Berdasarkan Pedoman Penilaian Kategori Koperasi Berprestasi yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) koperasi yang sangat baik ketika DAR mencapai 151% s/d 170% dan DER mencapai 149% s/d 165%. DAR Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 mencapai 131%, 132%, 135%, hasil tersebut menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang termasuk dalam kategori baik atau berada pada persentase 121% s/d 150%, karena persediaan barang lancer terjual. Adapun dari hasil perhitungan DER Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yaitu 31%, 32%, 35%, hasil tersebut menunjukkan koperasi dalam kondisi buruk atau berada dalam persentase ≤110%.

Rasio Rentabilitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi kategori *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dalam kategori ROA koperasi yang sangat baik yaitu >10%, dari perhitungan ROA pada Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 menghasilkan persentase 2%, 2%, 3%, Terlihat dari hasil tersebut, ROA termasuk dalam kategori unfavourable. Hal ini menunjukkan bahwa aset yang diinvestasikan dalam perputaran tidak dapat menghasilkan keuntungan. Sedangkan dari hasil perhitungan ROE dalam kategori koperasi yang sangat baik ketika mencapai >21% dari perhitungan tersebut yang di dapat Koperasi Karyawan Pupuk Kaltim Bontang dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yaitu 10%, 10%, 11%, hasilnya menunjukan koperasi berada pada persentase 9% s/d <15% atau berada pada kondisi cukup

baik, namum tidak mengurangi kemampuan koperasi untuk mengelola modal sendiri yang diinvestasikan untuk perputaran dalam menghasilkan laba bersih

E. KESIMPULAN

Analisis rasio terhadap laporan Keuangan Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dari hasil perhitungan Current Ratio 112%, 110%, 110%, Quick Ratio 108%, 107%, 108%, dan Cash Ratio 19%, 23%, 17%. Semua dalam kondisi persentase kurang baik dan buruk. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi berjalan dengan kurang baik, tidak dapat mengoptimalkan penggunaan dana yang ada sehingga dana koperasi tersalurkan dengan kurang baik.
2. Rasio Solvabilitas Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, Debt to Asset Ratio (DAR) mencapai 131%, 132%, 13%, dengan persentase 121% s/d 150% dan Debt to Equity Ratio (DER) mencapai 31%, 32%, 35%, dengan persentase ≤110%. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas yaitu rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER), dapat dinyatakan bahwa total asset dan modal sendiri yang dimiliki Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang dapat memenuhi hutang-hutangnya dalam jangka panjang selama 3 tahun berjalan dalam kategori cukup baik.
3. Rasio Rentabilitas Koperasi Karyawan Pupuk Kalimantan Timur Bontang dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mencapai angka yaitu Return on Asset (ROA) 2%, 2%, 3% dan Return on Equity (ROE) mencapai angka yaitu 10%, 10%, 11%. Dalam menghasilkan laba Sisa Hasil Usaha (SHU) dan kinerja keuangan ROA dan ROE dikategorikan berkinerja dengan cukup baik.
4. Berdasarkan rasio dari aspek produktivitas Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Koperasi Berprestasi periode 2019 – 2021 memiliki rata-rata predikat D "Kurang"

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabiltas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, *4*(1), 411–419.

Annisa, N. (2016). *DEFINISI, KRITERIA DAN KONSEP UMKM; Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Tugas pada Mata Kuliah Koperasi Syariah dan UMKM*. *90500120088*.

Aprianti, R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas , Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada PT . Surya Teguh Perkasa Samarinda. *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, *2*(3), 454–468. http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/493

Dewi, N. L. P. A. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(November), 1689–1699. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537

Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, *14*(1), 6.

Lebelaha, D., & Saerang, I. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Negara, M., Dan, K., Kecil, U., Menengah, D. A. N., & Indonesia, R. (2006). *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006*.

Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *15*(01), 60–67. https://doi.org/10.29040/jap.v15i01.144

Putra, Y. P., & Laely, N. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunngal

Universitas Kadiri. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, *7*(1), 89–98
Sabang, N. (2016). Konsep Dasar Manajemen dan Koperasi. *Manajemen Koperasi*, 1–41.
Saputra, A., & Ardiansyah, M. R. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Serba Usaha (Ksu) Di Kota Medan. *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, *1*(1), 1–9. https://doi.org/10.30596/japk.v1i1.6362
Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, *17*(2) 115–121. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.17
Sri, W. (2018). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. 1–23.
Suardana, N. D. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Giriartha Makassar. *Economic Bosowa*, *6*(06), 211–223.
Supriyadi, D. (2022). Peran Koperasi Karyawan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan dan Sebagai Mitra Strategis Perusahaan. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *13*(2), 277–288. https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.1979
Syahsunan. (2020). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada elzatta probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 28–39.
Winarko, S. P. (2018). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota, dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara Of Research*.
Winarno. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 45–51.